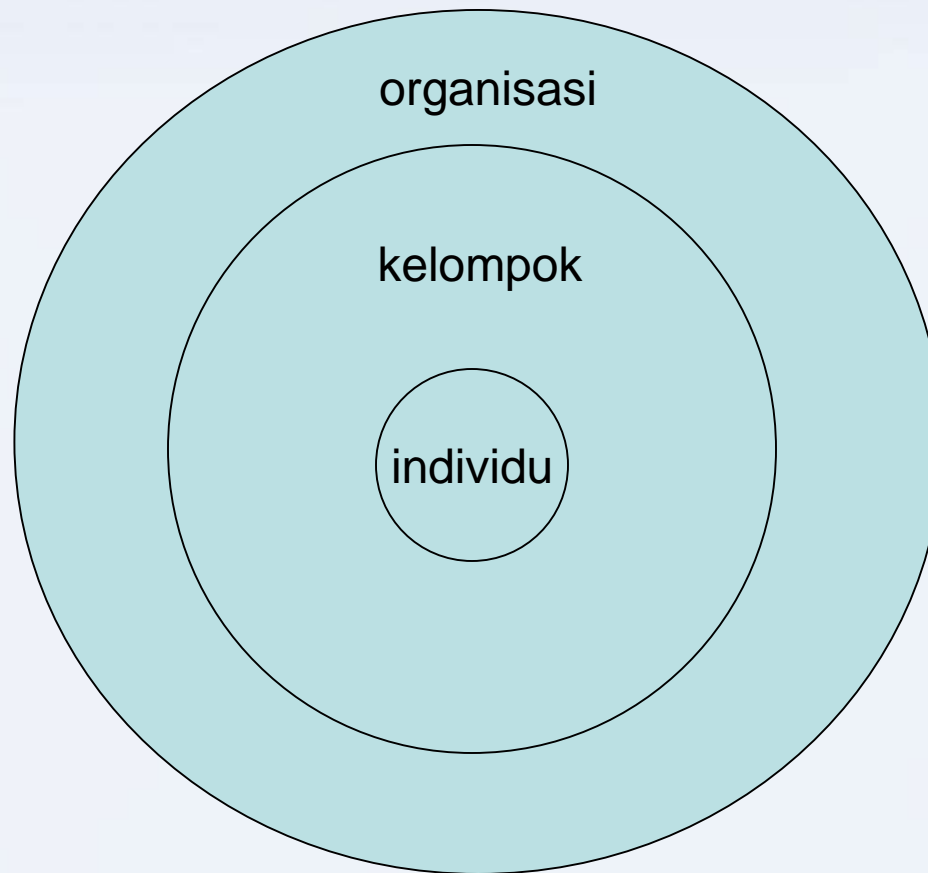


PERILAKU INDIVIDU DALAM KERJASAMA

TINGKAT ANALISIS PERILAKU



Faktor lingkungan

Faktor lingkungan

1. Menganalisis perilaku organisasional dalam tingkatan individu

- Organisasi merupakan kumpulan individu.
- Setiap individu memiliki kebutuhan, minat, persepsi, sikap, nilai, kepribadian, dan berbagai hal lain yang berbeda.
- Perbedaan ditingkat individu mempengaruhi organisasi.

2. Menganalisis perilaku organisasional dalam tingkatan kelompok

- Kelompok bukanlah penjumlahan dari perilaku individu-individu di dalam organisasi.
- Kelompok memiliki norma, budaya, sikap, etika, dan hal lain yang tersendiri serta membentuk pola perilaku kelompok.
- Perbedaan ditingkat kelompok mempengaruhi organisasi.

3. Menganalisis perilaku organisasional dalam tingkatan organisasi

- Organisasi bukanlah penjumlahan dari perilaku individu dan kelompok.
- Sama seperti kelompok, organisasi juga memiliki norma, budaya, dan hal lain yang tersendiri dan membentuk pola perilaku organisasi.

TUJUAN MEMAHAMI PERILAKU DALAM ORGANISASI

- **Nimran (1996):**

- **Prediksi.**

- Kemampuan memprediksi perilaku orang lain memberikan kesempatan untuk membangun komunikasi yang baik, efektif, dan efisien sehingga mampu berpikir, bersikap, dan bertindak tepat dalam berkomunikasi.

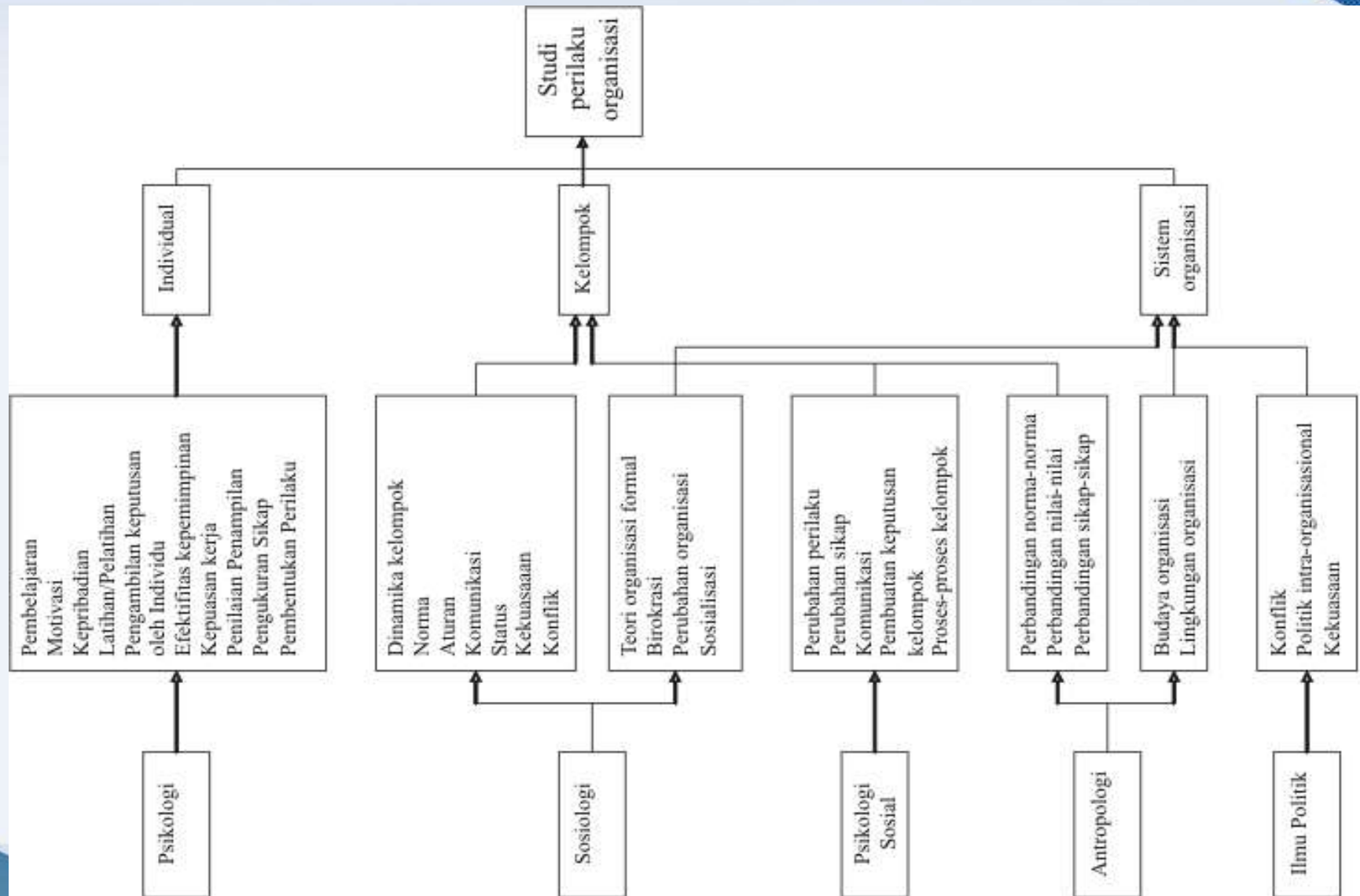
- **Eksplanasi**

- Menjelaskan berbagai peristiwa yang terjadi di dalam organisasi.

- **Pengendalian.**

- Kemampuan prediksi dan eksplanasi akan membantu pemimpin dalam menjalankan peran mengendalikan individu, kelompok, bahkan organisasi dalam mencapai tujuan bersama.

PERILAKU INDIVIDU DAN SUMBANGAN BERBAGAI DISIPLIN KEILMUAN



Kontribusi beberapa disiplin ilmu terhadap perilaku organisasi
(Robbins, SP., 1993)

ASPEK MANUSIA DALAM ORGANISASI

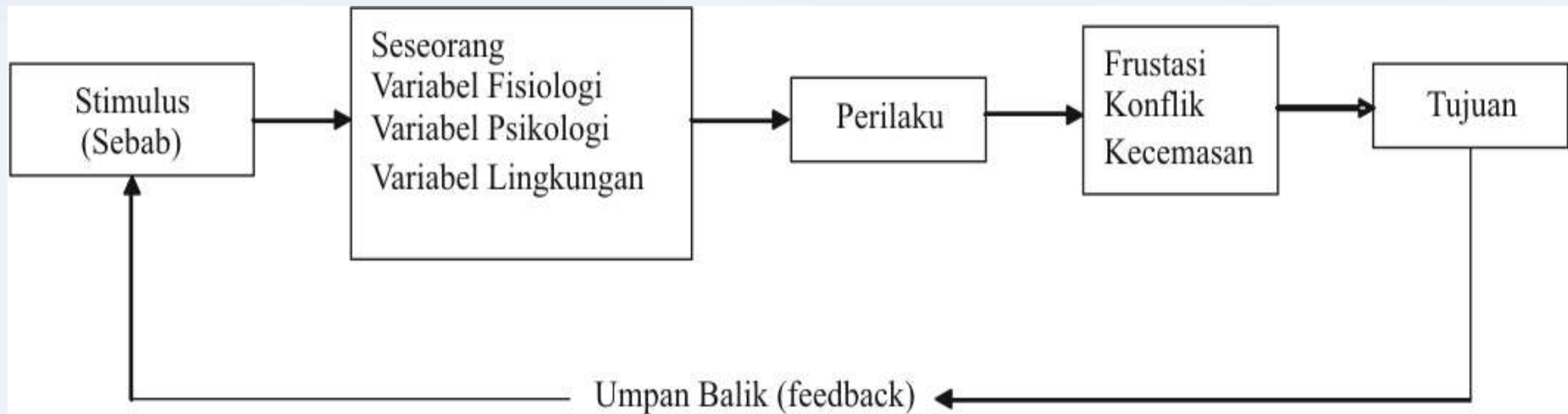
- Memahami perilaku individu akan membantu dalam memahami perilaku organisasi karena pada dasarnya manusia itu *homo homini socius*.
- Manusia tidak bisa lepas dari organisasi, manusia merupakan komponen vital dalam keberadaan dan dinamika sebuah organisasi.
- Memahami perilaku manusia membutuhkan kerjasama berbagai disiplin keilmuan.

ASUMSI DASAR UNTUK MEMAHAMI MANUSIA: Keith Davis dan John W. Newstrom (1993):

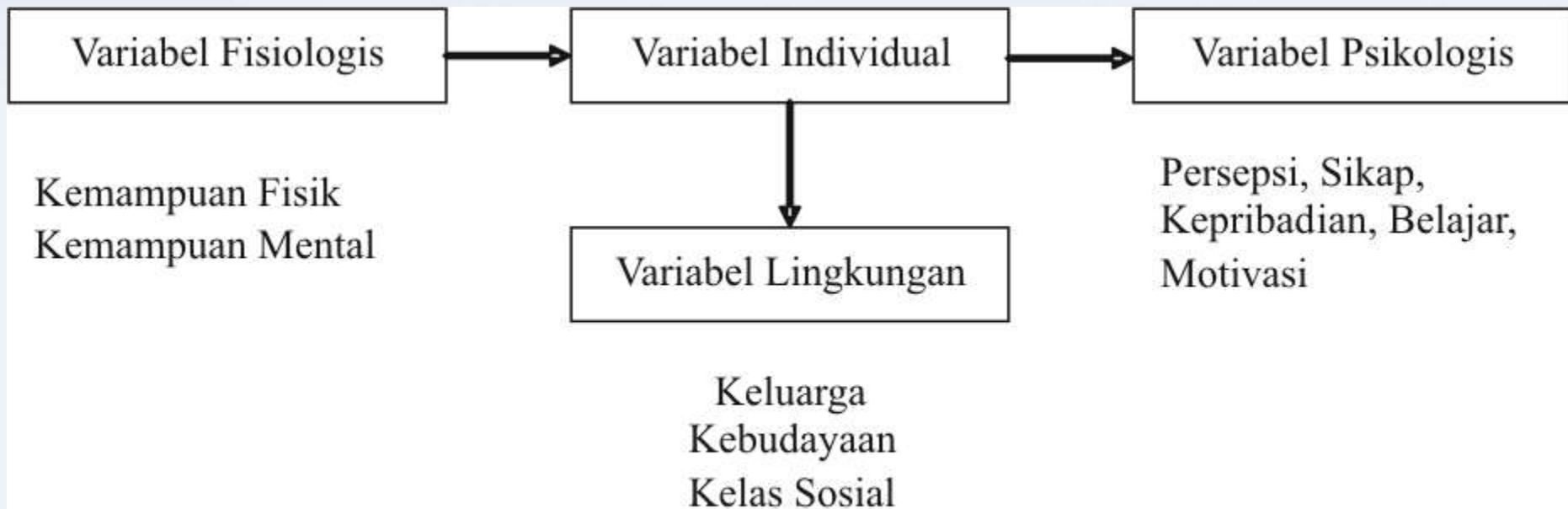
- 1. Perbedaan individu.**
- 2. Orang seutuhnya.**
- 3. Perilaku yang termotivasi.**
- 4. Martabat/nilai manusia.**

Perbedaan Individu

- **Perbedaan perilaku individual dapat disebabkan oleh sejumlah faktor penting, yaitu: persepsi, sikap, kepribadian, dan belajar.**
- **Empat asumsi yang penting menurut Gibson, dkk (1982, 1989) tentang perilaku Individu:**
 - Perilaku timbul karena ada stimulus/penyebab.
 - Perilaku diarahkan kepada tujuan.
 - Perilaku yang terarah pada tujuan dapat terganggu oleh frustrasi, konflik, dan kecemasan.
 - Perilaku timbul karena adanya motivasi.



Sumber: Gibson, dkk



Sumber: Gibson, dkk

Perilaku Termotivasi

- **Campbell, dkk (1970), motivasi berhubungan dengan:**
 - Arah perilaku
 - Kekuatan respons, yaitu usaha karyawan setelah memilih mengikuti tindakan tertentu.
 - Ketahanan perilaku, atau berapa lama orang dapat terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.
- **Penyebab motivasi dapat terkait:**
 - Kebutuhan
 - Kekuatan menjawab pilihan tertentu
 - Adanya usaha untuk memuaskan keinginan yang terdorong oleh nafsu atau logika.

ASUMSI DASAR UNTUK MEMAHAMI MANUSIA:

Nimran (1996)

- **Untuk dapat memahami perilaku individu, kita perlu memahami karakteristik yang melekat pada individu.**
- **Karakteristik yang dimaksud terkait dengan: ciri-ciri biografis, kepribadian, persepsi dan sikap.**

- **Ciri-ciri biografis: umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan, masa kerja.**
- **Kepribadian:**
 - Ada 3 pendekatan dalam upaya untuk memahami terjadinya perilaku manusia. Ketiga pendekatan tersebut adalah: pendekatan kognitif, pendekatan kepuasan, dan pendekatan psikoanalisis.
 - Lebih lanjut, pemahaman atas kepribadian dapat dilihat melalui sejumlah teori, seperti teori psikoanalisis, teori pemenuhan kebutuhan Maslow, teori konsistensi, teori 2 faktor, dan teori prestasi dari McClland.

- **Atribut kepribadian**

- Daerah pengendalian (dalam keberhasilan mencapai tujuan yang terdiri dari internal dan eksternal).
- Paham otoritarian
- Orientasi prestasi

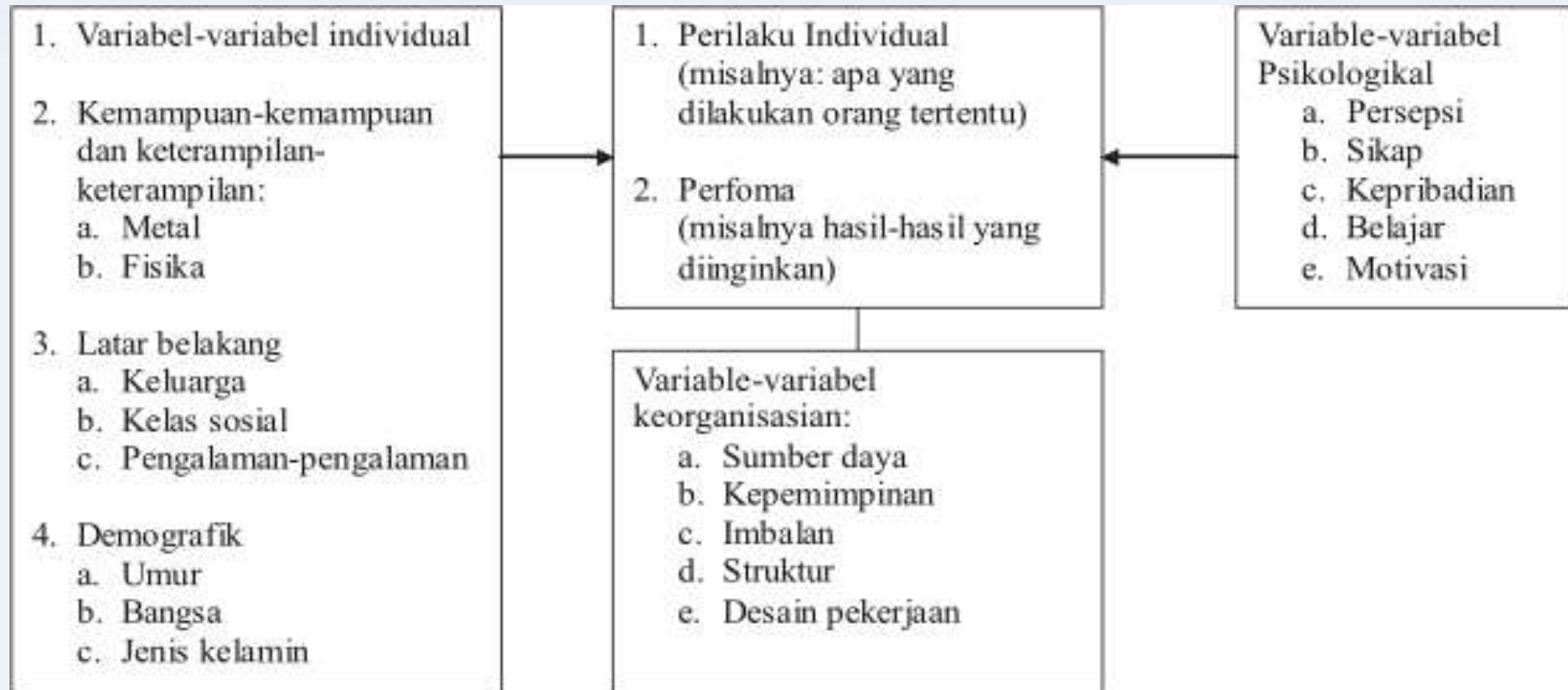
- **Introversi dan ekstrovensi**

- **Persepsi**

- Robbins (1986): suatu proses dengan mana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesannya untuk memberi arti tertentu pada lingkungannya.

- I. Gitosudarmo (1997): suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan.**
- Sejumlah faktor yang mempengaruhi persepsi ukuran, intensitas, frekuensi, kontras, gerakan, perubahan, baru, dan unik.**
- Adanya perbedaan persepsi dalam memahami sesuatu dapat disebabkan oleh: pemberian kesan, sasaran (atribut yang melekat pada objek yang diamati), situasi, attitude, belajar. Faktor lainnya menurut I. Gitosudarmo: stereotyping, halo effect, projection (sentimental).**

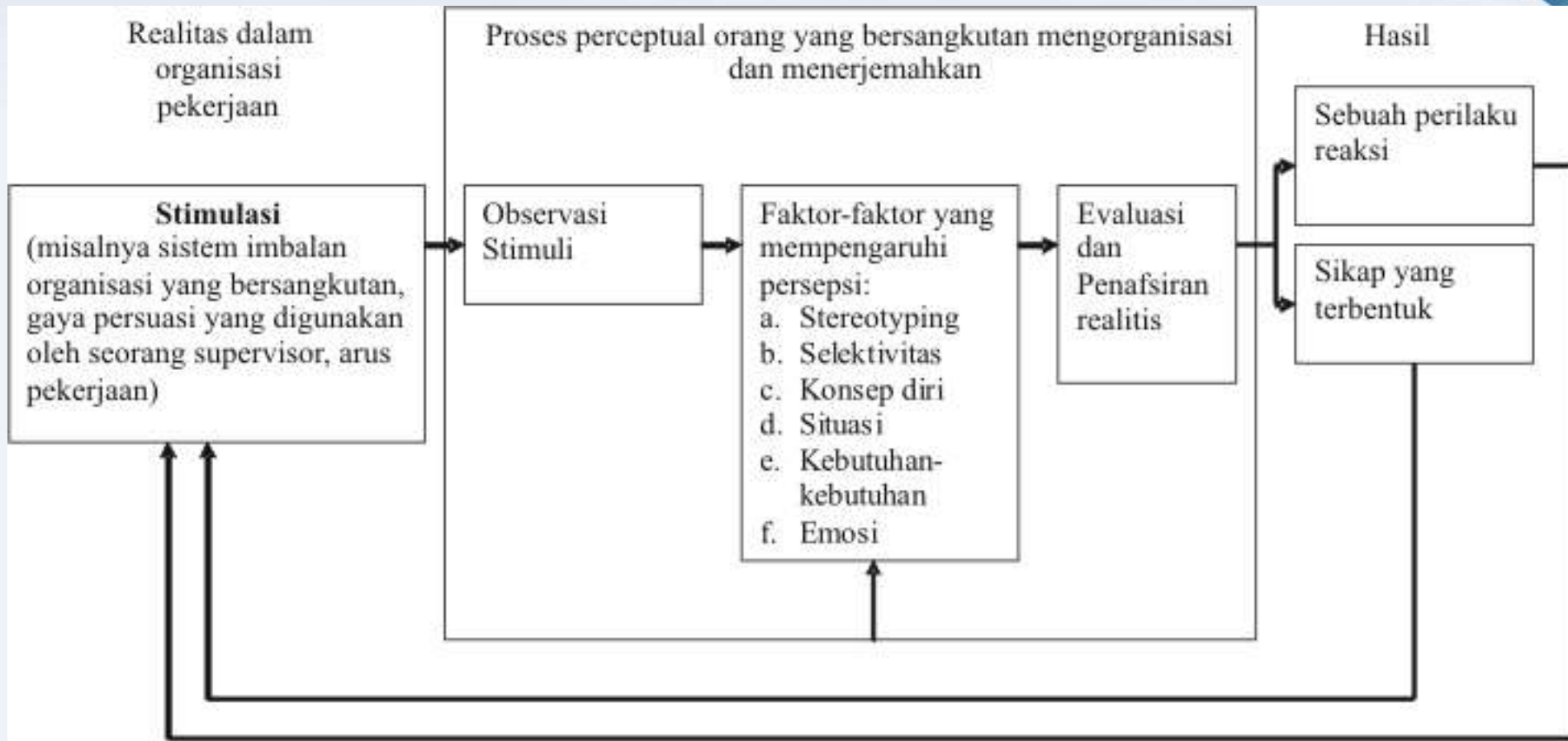
LANDASAN UNTUK MEMAHAMI PERILAKU: J. WINARDI



Variabel-variabel yang dapat mempengaruhi perilaku dan performa seorang karyawan.

(J. Winardi, Manajemen Perilaku Organisasi, Hal. 197)

VARIABEL PSIKOLOGIKAL DAN PERSOALAN PERSEPSI DALAM KAJIAN J. WINARDI



Gambar Proses Perseptual

PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU

- Ada 3 pendekatan yang dapat diaplikasi dalam menelaah proses pembentukan sikap dan perilaku, yaitu:
 - Pendekatan kognitif sebagaimana yang dibahas oleh Littlejohn (1992) yang menganalisa mengenai stimulus dan respon.
 - Pendekatan kepuasan. Pendekatan ini memfokuskan perhatian pada faktor-faktor pada diri seseorang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilakunya. Ada sejumlah teori yang terkait dengan pendekatan ini, yaitu: teori hierarki kebutuhan, teori dua faktor, dan teori prestasi.
 - Pendekatan psikoanalisis yang mengaitkan kita dengan pemikiran Sigmund Freud terkait dengan *id*, *ego*, dan *super ego*.